

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan suatu kepercayaan yang mengajarkan kita untuk memiliki perilaku yang baik, saling mencintai, serta memperhatikan satu sama lain. Prinsip-prinsip hidup yang diajarkan ini memberikan dampak besar terhadap sikap dan tingkah laku kita terhadap sesama. Al-Qur'an adalah kitab yang paling komprehensif dan menjadi pedoman yang kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹

Islam mengajarkan umatnya untuk hidup rukun dengan sesama manusia. Karena Islam diturunkan sebagai ajaran yang sempurna untuk mengatur kehidupan manusia di dunia ini. Namun, keharmonisan tidak hanya terbatas pada interaksi positif antar individu (*hablun minannas*), tetapi juga mencakup hubungan yang baik dengan Allah Swt. (*hablun minallah*) dan keseimbangan dengan lingkungan sekitar (*hablun minal 'alam*). Ketiga hubungan ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan semuanya harus berada dalam keseimbangan. Untuk mempertahankan keseimbangan ini, kita perlu memiliki kepedulian terhadap orang lain. Juga penting untuk diingat, bahwa segala pencapaian dalam hidup kita tidak hanya untuk dinikmati sendiri atau untuk keluarga, tetapi juga harus bisa dibagikan kepada orang lain terutama kepada mereka yang membutuhkan seperti orang miskin dan saudara yang sedang menghadapi kesulitan.

Agama tidak hanya mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang "*benar*," tetapi juga untuk menjadi pribadi yang "*baik*." Seseorang yang benar tidak akan mengambil hak milik orang lain, sementara seseorang yang baik akan berusaha untuk membagikan sebagian dari apa yang dimilikinya. Misalnya, individu yang memberikan zakat akan merasa damai karena telah memenuhi kewajibannya, dan hartanya menjadi bersih. Di sisi lain, orang yang bersedekah akan

¹ Mashudi Subari, Sejarah Peradaban Islam Dalam Pemikiran Islam, Cet. 1, (Ponorogo: Darussalam Press, 2001), Hlm. 5

merasakan kebahagiaan karena dapat membantu orang lain dengan ikhlas, bahkan tanpa diminta. Zakat memang memiliki peranan penting, namun sedekah menunjukkan tingkat empati yang lebih dalam karena dilakukan dari kemauan sendiri untuk menolong mereka yang memerlukan.²

Bulan Ramadan adalah waktu yang penuh rahmat dan keberkahan.

Umat Islam di seluruh dunia selalu menanti-nantikan datangnya bulan ini karena jadi momen istimewa untuk lebih dekat dengan Allah. Di bulan ini, kita diajak untuk memperbanyak amal baik, ibadah, dan memperbaiki diri.³ Salah satu tindakan yang sangat disarankan selama bulan Ramadan adalah memberi sedekah. Setiap amal baik yang kita lakukan pada bulan ini, pahalanya akan diberikan oleh Allah Swt dengan berlipat ganda. Tidak perlu menunggu hingga memiliki banyak harta, walaupun sedekah sebesar apapun dapat memiliki makna yang besar di hadapan Allah, terutama jika dilakukan dengan tulus.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan budaya rakyat yang sangat dermawan. Menurut *World Giving Index* (WGI) dari *Charities Aid Foundation* (CAF), Indonesia jadi negara paling dermawan di dunia tahun 2023 dengan skor 68 poin. Indonesia telah sukses mempertahankan posisi ini selama enam tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat gemar untuk berbagi dan saling membantu satu sama lain.⁴

Budaya memberi di Indonesia sebenarnya sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Setiap orang Muslim diajari untuk melaksanakan aktivitas yang berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti melakukan sedekah dan menyisihkan sebagian rezeki untuk kepentingan Allah. Islam sangat mengajak umatnya

² Abd al-Hayyal-Farmawi, *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudu'I*, (al-Qohirah: al-HadorohalArobiyyah, 1977), Hlm. 18

³ Ramli Abdul Wahid, *Fikih Ramadan (Menyibak Problematika Fikih Ibadah yang Terkait dengan Bulan Mubarak)*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 3.

⁴ Andrean W. Finaka, "Keren! Indonesia Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia" (<https://indonesiabaik.id/infografis/keren-indonesia-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia>, di akses pada 6 mei 2024)

untuk secara teratur melakukan amalan ini sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab terhadap orang lain.⁵

Dalam ajaran Islam, terdapat satu jenis sedekah yang sangat bermanfaat, yakni sedekah jariyah. Sedekah ini merupakan sumbangan yang diberikan secara sukarela, baik berupa harta maupun bentuk lainnya, tanpa ada batasan jumlah atau waktu. Yang membuatnya berbeda, pahala dari sedekah jariyah ini tidak terputus, bahkan akan terus mengalir meskipun si penyumbang telah meninggal dunia. Selama orang lain masih merasakan manfaat dari sedekah tersebut, pahalanya akan terus mengalir.⁶

Sebagaimana Hadits yang di riwayatkan oleh Abu hurairah,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ وَتَيْبَةَ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata: Telah menceritakan kepada Kami Ismail bin Ja'far, dari al'Ala', dari Ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: "Apabila salah seorang meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara, yaitu; sedekah yang terus-menerus alir, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang selalu mendoakannya.(HR.MuslimNo.1631)

Sedekah jariyah adalah konsep yang memperluas makna tentang berbagi dari sekadar membantu saat ini menjadi investasi sosial jangka panjang. Dalam sedekah jariyah, tidak hanya tentang membantu orang lain dalam kebutuhan mereka saat ini, tetapi juga mengenai mendapatkan pahala dan keberkahan yang berkelanjutan, bahkan setelah kita meninggalkan dunia ini. Secara spiritual, sedekah

⁵ Firdaus, "Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 3 No. 1 (2017), Hlm. 91

⁶ Rustina, Dkk, "Nilai Pendidikan Akidah Dalam Hadis Amal Jariyah (Studi Ma'Ān Al-Ḥadīth Dengan Pendekatan Tahlīlī)", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 03, Hlm. 819

jariyah menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan mewujudkan nilai-nilai etis melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun ayat yang berkenaan dengan sedekah yaitu:

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Jika kamu tampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah[2]:271)⁷

Surah Al-Baqarah ayat 271 dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan tentang penempatan sedekah. Menurut Hamka, sedekah bisa dilakukan secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari riya dan menjaga perasaan orang yang menerima. Sedekah juga bisa dilakukan secara terang-terangan asalkan tidak bertujuan riya, melainkan kan untuk memberikan contoh agar orang lain turut bersedekah atau memotivasi mereka menjadi dermawan. Sedekah terang-terangan yakni dilakukan untuk Pembangunan umum seperti sekolah, pembangunan masjid, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, sedekah sembunyi-sembunyi dianggap lebih baik daripada sedekah terang-terangan.⁸

Dalam konteks pengembangan masjid, konsep sedekah terang-terangan dapat memiliki implikasi yang sangat penting. Pengembangan dan pemeliharaan masjid membutuhkan sumber daya finansial yang signifikan, termasuk untuk renovasi, perawatan, pembangunan, dan penyediaan fasilitas yang memadai bagi jamaah. Sedekah terang-terangan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menggalang dana dan sumber daya yang diperlukan untuk tujuan tersebut.

⁷ Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). Hlm. 46

⁸ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), Hlm, 660

Dana yang diperoleh umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rutin masjid, seperti pembayaran bagi khatib, imam, muadzin, takmir, serta kebutuhan lainnya. Selain itu, dana tersebut juga dialokasikan untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas masjid. Ketika kita membahas tentang peningkatan kualitas masjid, ini benar-benar terkait erat dengan kesejahteraan komunitas Muslim secara keseluruhan. Istilah "makmur" dalam konteks masjid sering dihubungkan dengan "takmir", yang berarti pengelola atau pihak yang bertanggung jawab atas kelangsungan aktivitas di masjid. Oleh karena itu, takmir masjid adalah sebuah organisasi atau kelompok yang bertugas untuk memastikan agar masjid tetap berfungsi, ramai, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain, masjid memiliki peran krusial dalam membangun dan memperkuat kehidupan masyarakat di sekitarnya, bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat kebersamaan, pendidikan, dan layanan sosial.⁹

Sejarah menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai lokasi ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan komunitas Muslim, mulai dari ibadah sampai urusan ekonomi dan sosial. Misalnya, Masjid Nabawi di Madinah pada zaman Nabi Muhammad SAW yang berperan sebagai pusat aktivitas umat pada saat itu. Di Indonesia pun situasinya hampir sama, di mana masjid tetap menjadi tempat yang signifikan bagi masyarakat. Selain digunakan untuk shalat dan penyebaran agama, pengurus masjid umumnya juga menyediakan wadah bagi orang-orang yang ingin memberikan infak atau sedekah, terutama saat momen-momen penting seperti Idul Fitri, Idul Adha, atau pada hari Jumat ketika salat Jumat berlangsung. Dengan demikian, masjid benar-benar berperan sebagai pusat kehidupan bagi umat.¹⁰

Sejak era Nabi Muhammad saw., masjid telah menjadi lokasi yang sangat penting untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, para

⁹ Sochimim, "Optimalisasi Dana Infak Masjid Dalam Mengatasi Permasalahan Iuran Bpjs Kesehatan Masyarakat Dilingkungan Masjid Yogyakarta" (Yogyakarta, trunojoyo 2019), Hlm. 28

¹⁰ Sidi Gazalba, Optimalisasi Dana Infak Masjid Dalam Mengatasi Permasalahan Iuran Bpjs Kesehatan Masyarakat Dilingkungan Masjid Yogyakarta (Yogyakarta, trunojoyo 2019) Hlm. 28

individu yang berkontribusi di masjid seperti imam, muadzin, dan penyampai khotbah, seharusnya mendapatkan perhatian yang baik dari pengelola masjid. Selain itu, penting juga untuk melakukan perencanaan yang baik dalam setiap aktivitas dakwah, agar masjid dapat berfungsi dengan optimal sebagai pusat penyebaran ilmu Islam yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Masjid di Kota Bengkulu, yang terletak di Provinsi Bengkulu, memiliki cara yang unik dalam menggalang dana untuk berbagai kegiatan ibadah dan sosial selama bulan Ramadhan, yaitu Lelang Sedekah jariyah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan dana, tetapi juga mengajak jamaah untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah ﷺ tentang sedekah.¹¹

Lelang Sedekah jariyah di beberapa Masjid yang berada di Kota Bengkulu melibatkan partisipasi aktif jamaah dengan cara melelang kesempatan untuk memberikan sedekah jariyah, yang akan digunakan untuk dua tujuan utama. *Pertama*, sedekah yang terkumpul digunakan untuk menyediakan takjil bagi jamaah berbuka puasa, dengan nominal lelang tertentu per hari. *Kedua*, dana ini digunakan untuk memberikan honor kepada para ustadz yang diundang untuk mengisi ceramah tarawih, yang dilelang dengan nominal tertentu per-harinya. *Ketiga* dana tersebut juga digunakan untuk kebutuhan masjid dalam jangka tertentu.¹²

Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana efektif untuk mengumpulkan dana bagi kegiatan masjid, tetapi juga memperkuat solidaritas antarjamaah, menciptakan rasa memiliki terhadap masjid, serta menumbuhkan semangat kedermawanan. Dalam konteks bulan Ramadan, kegiatan ini menjadi wujud nyata dari upaya pengurus masjid dalam memotivasi jamaah untuk mendapatkan pahala

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ridwan Efendi, Sebagai tokoh agama lingkungan sekitar.

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhmad Sazili Sebagai Sekretaris Masjid.

berkelanjutan melalui sedekah jariyah¹³, sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perempuan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkakan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap-tiap butir terdapat ratusan biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karuniaNya) lagi Maha mengetahui” (Al-Baqarah 261).¹⁴

Ayat ini mengingatkan kita bahwa memberikan harta untuk beramal tidak akan membuat kita kekurangan, bahkan sebaliknya. Bersedekah tidak akan mengurangi rezeki kita, karena Allah sudah menjamin rizki bagi setiap makhluk-Nya. Bahkan, harta yang disedekahkan akan kembali dalam bentuk kebaikan yang berlipat ganda. Sedekah juga bukan sekadar memberi, tapi juga bentuk amanah. Artinya, sebagian dari harta yang kita punya sebenarnya adalah titipan yang harus disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Maka dari itu, orang-orang yang menerima sedekah pun perlu membuka hati, karena lewat sedekah itulah Allah sedang menurunkan karunia-Nya.¹⁵

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, bagaimana sedekah lelang sedekah ini memengaruhi kehidupan spiritual dan sosial jamaah masjid di Kota Bengkulu. Melalui pendekatan Living Qur'an, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an tentang sedekah, kebaikan, dan keberkahan dapat diaplikasikan dalam konteks praktik sosial masyarakat.

¹³ Hasil wawancara dengan masyarakat (pak esydam, Din, ibu linda, warga jamaah sekitar Masjid Al-Munawwarah.

¹⁴ Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). Hlm. 44

¹⁵ Majmuah Min Asatidzahwal Ulama Mutakhosisin, *Mausu'ah Al-Qur'aniyyah Mutakhosishoh*, (Mesir: Majelis A'la Suun Islamiyah, 2002), Hlm. 278

Dengan menggali lebih dalam tentang fenomena ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang bagaimana tradisi keagamaan menginspirasi dan memotivasi masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai Islam melalui praktik sedekah jariyah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **Tafsir Ayat-Ayat Keutamaan Sedekah Terhadap Implementasi Lelang Sedekah Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Kota Bengkulu**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, Untuk memudahkan pembahasan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat keutamaan sedekah?
2. Bagaimana praktik lelang sedekah pada bulan ramadhan di masjid Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana implementasi keutamaan ayat-ayat sedekah terhadap lelang sedekah pada bulan ramadhan di masjid Kota Bengkulu?

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan mengurangi risiko salah pemahaman, maka dalam penelitian ini penulis membatasi fokus hanya pada ayat-ayat tentang sedekah, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 261 dan 271, serta QS. Al-Hadid ayat 18. Selain itu, penelitian juga dibatasi pada praktik lelang sedekah yang dilakukan di beberapa masjid di Kota Bengkulu, yaitu Masjid Al-Munawwarah (Panorama) dan Masjid At-Taubah (Kebun Beler), dalam mengimplementasikan ayat-ayat sedekah tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: Menjelaskan praktik lelang sedekah pada bulan ramadhan di masjid Kota Bengkulu.

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat keutamaan sedekah.
2. Menjelaskan praktik lelang sedekah pada bulan ramadhan di masjid Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan implementasi dari keutamaan ayat-ayat sedekah terhadap lelang sedekah pada bulan ramadhan di Masjid Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan lebih dalam tentang keislaman, khususnya mengenai tafsir ayat-ayat yang membahas keutamaan sedekah serta bagaimana implementasi lelang sedekah pada bulan Ramadan di masjid-masjid Kota Bengkulu

Dengan begitu, penelitian ini bisa menjadi bahan untuk dikritisi, dikembangkan lebih lanjut, dan dianalisis secara lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya sedekah yang ada dalam lelang sedekah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

- a. Untuk masyarakat, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai
- b. penggunaan dana sedekah di masjid, serta mengenai cara pemberdayaan masyarakat melalui lelang sedekah di masjid
- c. Untuk para akademisi, semoga temuan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam ilmu pengetahuan tentang tafsir ayat-ayat keutamaan sedekah dan implementasi lelang jariah pada bulan Ramadan.
- d. Untuk pihak berwenang, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kemungkinan lelang sedekah dan sedekah masjid sebagai salah satu pilihan dalam kemajuan masyarakat.

3. Secara Akademis

Ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu itu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji topik yang diangkat. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi guna memperdalam bahan kajian dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian yang berkaitan akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Skripsi dari Sovia Laila (2018) dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, berjudul “Praktik Sedekah Melalui Sistem Lelang di Nagari Lawang Kabupaten Agam Menurut Perspektif Fiqh Muamalah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dimana datanya kumpulan lewat wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat memberikan sedekah kemushalla berupa sayuran, beras, kue, cabai, buah-buahan, dan lain-lain. Sedekah ini kemudian diserahkan kepengurus mushalla yang melelang barang-barang tersebut supaya dapat uang untuk pembangunan mushalla. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya ada di cara praktiknya, sementara kesamaannya ada pada metode penelitian yang dipakai.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Rohman dengan judul “Konsep Sedekah Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurut Wahbah Az-Zuhaili, sedekah yang dilakukan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi lebih utama dibandingkan sedekah yang dilakukan secara terbuka. Namun sedekah yang dilakukan secara terbuka juga baik, terutama kalau untuk amalan yang wajib (fardhu), karena bisa jadi contoh yang baik bagi oranglain. Sedangkan untuk sedekah yang termasuk amalan sunnah, lebih dianjurkan dilakukan secara sembunyi-sembunyi.
3. Skripsi dari mohammad saddam jamaluddin ishaq (2018) dari Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

berjudul “Strategi Fundraising Dalam Lelang Wakaf Tanah DiYayasan Mu'awanah Al-Hasyimiyah Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 41Tahun2004 Tentang Wakaf (Studi Di Desa Dukuhmojo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang)”. Penelitian ini membahas tentang sistem lelang wakaf yang dilakukan lewat strategi penggalangan dana (fundraising), yaitu cara-cara untuk mempengaruhi paradonatur, termasuk dalam lelang wakaf tanah. Perbedaan dari penelitian ini ada subjek dan praktik yang lebih dijalankan, sedangkan persamaannya ada pada metode penelitian yang digunakan.

4. Skripsi dari Makhithotul Khusna (2021) dari Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, berjudul “Manajemen Sedekah Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Al-Muhajirin Singorojo Kabupaten Jepara”. Penelitian ini makai metode kualitatif dan dilakukan langsung dilapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan sedekah selamabulan Ramadhan memberikan dampak positif bagi jamaah Masjid Al-Muhajirin. Warga dengan tulus hati tidak hanya menyediakan makanan tapi juga minuman untuk berbuka puasa. Selainitu, kerjasama ini juga membuat hubungan antara warga dan masjid jadi semakin erat dan harmonis. Perbedaan dari penelitian ini ada pada praktik yang lebih dijalankan, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan tujuan yang diangkat.
5. Skripsi yang disusun pada tahun 2004 oleh Muhammad Zainul Arifin dari Jurusan Muamalah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo dengan judul “Pengelolaan Harta Wakaf di Masjid Al-Basyariyah Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Prespektif UndangUndang No. 41 Tahun 2004”, penelitian ini membahas tentang pengelolaan wakaf dari sudut pandang Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 dengan hasil sebagai berikut. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemberdayaan wakaf di Masjid Al-Basyariyah Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun menurut UU No. 41 Tahun 2004 belum optimal dan belum dapat dianggap produktif sesuaidenganketentuan yangtelah

ditetapkan. Sistem pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan wakaf di Masjid Al-Basyariyah Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun menurut UU No. 41 Tahun 2004 belum berfungsi dengan baik. Hal ini disebabkan masih terpusat pada internal dan kurangnya pengawasan serta akuntabilitas yang jelas setiap tahunnya kepada pihak pemerintah.¹⁶

6. Skripsi yang ditulis oleh Alfi Fauziah berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shodaqoh, dan Wakaf (Studi pada Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf (LAZIS dan Wakaf) Sabilillah Malang)”. Penelitian ini membahas mengenai proses pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf mulai dari pengumpulan sampai penyalurannya kepada orang-orang yang berhak (mustahik) di LAZIS Sabilillah Malang.¹⁷
7. Penelitian dari osmini dengan judul “Falsafah Infak Dalam Perspektif Al-Quran ”menunjukkan bahwa pada masa awal diturunkannya Al-Qur’an, ada dua masalah besar yang diperhatikan, yaitu politeisme dan ketidakadilan ekonomi. Di periode Makkah, Al-Qur’an menentang keras praktik menumpuk dan memusatkan kekayaan. Sedangkan di periode Madinah, Al-Qur’an membahas zakat sebagai cara yang baik untuk mendistribusikan kekayaan agar lebih adil. Selain zakat, Al-Qur’an juga mendorong umat Islam untuk bersedekah, memberi pinjaman tanpa bunga, bersikap baik pada yang berutang, bahkan membantu membebaskan utang bagi yang kesulitan. Semua bentuk bantuan ini termasuk dalam infak. Sebagai bagian dari aktivitas ekonomi, infak tidak terlepas dari prinsip etika karena ekonomi adalah dasar penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat Islam. Karena itu, Al-Qur’an memberikan panduan dan turan tentang infak, mulai

¹⁶ M. Zainul Arifin, “Pengelolaan Harta Wakaf di Masjid Al-Basyariyah Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Perspektif Undang-Undang No. 41 Tahun 2004”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2004).

¹⁷ Alfi Fauziah, *Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).

dari syarat-syaratnya, apa saja yang bisa diinfakkan, manfaatnya, sampai tujuan utama dari pelaksanaan infak itu sendiri.

8. Jurnal yang ditulis oleh Saadiyah binti Syeikh Bahmid berjudul "Sedekah dalam Pandangan Al-Qur'an" menjelaskan tentang pemahaman sedekah berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Jurnal itaga membahas berbagai macam sedekah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Kesamaan taranta penelitian ini dengan jurnal tersebut ada keduan yang sama-sama membaha sayat-ayat Al-Qur'an tentang sedekah. Sedangkan bedanya, penelitian ini lebih menitik beratkan pada bagaimana ayat-ayat sedekah tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
9. Buku yang ditulis oleh Muhammad Muhyidin berjudul "Keajaiban Shodaqoh" membahas tentang makna sebenarnya dari shodaqoh dan keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya. Didalam buku ita jajelaskan tentang cara bershodaqoh yang benar dan tujuan tujuan yang kurang tepat saat bershodaqoh, serta bagaimana menghindari kesalahan tersebut. Selain itu, buku itu juga membahas shodaqoh yang dilakukan oleh orang non-Muslim, dan apakah mereka juga bisa merasakan keajaiban dari shodaqoh yang diberikan.¹⁸
10. Penelitian yang dibuat oleh Muhammad Aziz pada tahun 2022 berupa skripsi berjudul "Sedekah Dalam Tafsir Al-Qurtubi". Penelitian ini membahas penjelasan ayat-ayat sedekah di QS. Al-Baqarah ayat 263-271 dengan mengacu pada kitab tafsir Al-Qurtubi sebagai sumber utama. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research), di mana data yang didapat dianalisis untuk memahami secara mendalam bagaimana Al-Qurtubi menafsirkan ayat-ayat sedekah itu. Setelah itu, hasil tafsir tersebut dikaitkan dengan kondisi zaman sekarang.¹⁹

¹⁸ Muhammad Muhtidin, Keajaiban Sedekah, Cetakan ke XXXIV, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)

¹⁹ Muhammad Aziz, "Sedekah Dalam Tafsir Al-Qurtubi" (Skripsi UIN Sunan Kali Jaga,2022)

Dari penjelasan tentang judul-judul skripsi tadi ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya, semua penelitian membahas tentang sedekah. Sedangkan perbedaannya, penelitian saya lebih fokus pada praktik lelang sedekah jariyah yang dilakukan masyarakat di Kota Bengkulu, khususnya selama bulan Ramadhan.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab. Setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang saling berkaitan dan membentuk rangkaian pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, Pada bab ini akan berisi tentang Pengertian Sedekah, macam-macam sedekah, Keutamaan Sedekah, Pengertian Lelang sedekah, hukum dan landasan lelang, bentuk-bentuk lelang, profil masjid Al-Munawwarah dan Masjid At-Taubah.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Pembahasan Dan Hasil Penelitian, Bab ini berisi hasil secara rinci terkait penafsiran ayat-ayat keutamaan sedekah, pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat keutamaan sedekah, praktik lelang sedekah pada bulan ramadhan di masjid Kota Bengkulu, dan implementasi keutamaan ayat-ayat sedekah terhadap lelang sedekah pada bulan ramadhan di masjid Kota Bengkulu

Bab V Penutup, Bab ini merupakan penutup yang mencakup hasil akhir serta saran dan masukan.